

## **Literasi Strategi Pengelolaan Keuangan Kepada Pelajar Penerima Bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) di SMP Negeri 2 Tanjung Morawa**

**Boy Chandra Nababan<sup>1</sup>, Muhammad Dimas Prasetya<sup>2</sup>, Nurul Adelia<sup>3</sup>, Puteri Ananda<sup>4</sup>, Fangandrododo Ndruru<sup>5</sup>, Yeni Absah<sup>6</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Sumatera Utara, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Boy Chandra Nababan

**E-mail:** [boynababan.106@gmail.com](mailto:boynababan.106@gmail.com)

### **Abstrak**

*Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan upaya pemerintah dalam mendukung akses pendidikan bagi pelajar dari keluarga miskin atau rentan miskin melalui bantuan tunai. Namun, rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pelajar menyebabkan penggunaan dana PIP tidak selalu sesuai tujuan, sehingga kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelajar dalam mengelola dana bantuan secara bijak. Penelitian ini dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi literasi keuangan yang diberikan kepada 42 pelajar penerima PIP di SMP Negeri 2 Tanjung Morawa. Metode yang digunakan mencakup tiga tahap: persiapan, pemberian materi, dan evaluasi, dengan pendekatan pre-test dan post-test guna mengukur efektivitas peningkatan literasi keuangan. Materi sosialisasi mencakup pemahaman dasar tentang Dana PIP dan penggunaannya, pentingnya menabung, serta cara menyusun anggaran sederhana dari dana PIP. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pelajar setelah kegiatan berlangsung, dengan proporsi pelajar dalam kategori literasi tinggi meningkat dari 67,4% menjadi 86%. Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi literasi keuangan merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan pelajar dalam mengelola bantuan pendidikan secara bertanggung jawab. Kegiatan ini diharapkan dapat diadopsi oleh instansi pendidikan lainnya dan diperluas cakupannya untuk mencakup guru dan orang tua demi mendukung keberhasilan Program Indonesia Pintar secara menyeluruh.*

**Kata kunci** – program indonesia pintar, menabung, sosialisasi

### **Abstract**

*The Indonesia Pintar Program (PIP) is a government initiative to support access to education for students from poor or vulnerable families through cash assistance. However, low levels of financial literacy among students mean that PIP funds are not always used as intended, so this activity aims to improve students' understanding and ability to manage funds wisely. This study was conducted through financial literacy awareness activities provided to 42 PIP recipients at SMP Negeri 2 Tanjung Morawa. The method used included three stages: preparation, delivery of materials, and evaluation, with a pre-test and post-test approach to measure the effectiveness of financial literacy improvement. The socialization materials covered basic understanding of PIP funds and their use, the importance of saving, and how to create a simple budget from PIP funds. The analysis results showed a significant increase in students' financial literacy levels after the activity, with the proportion of students in the high literacy category increasing from 67.4% to 86%. These findings indicate that financial literacy socialization is an effective strategy in improving students' ability to manage educational assistance responsibly. This activity is expected to be adopted by other educational institutions and expanded to include teachers and parents in order to support the overall success of the Indonesia Pintar Program.*

**Keywords** - program indonesia pintar, saving, socialization

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu kunci utama untuk kemajuan suatu bangsa, terutama dalam hal menanggulangi kemiskinan dalam jangka panjang (Lenggo *et al*, 2022). Berbagai cara yang dapat dilakukan oleh suatu negara dalam mendukung pendidikan rakyatnya, antara lain: jumlah sekolah yang memadai, akses yang mudah, fasilitas yang mumpuni, dan pemberian bantuan kepada pelajar yang berasal dari keluarga tidak mampu. Pemerintah Indonesia telah menyalurkan dana APBN sebesar dua puluh persen untuk mendukung keberlangsungan pendidikan sejak tahun 2009, salah satunya adalah untuk Program Indonesia Pintar (PIP) (Kemenkeu, 2022).

Program Indonesia Pintar (PIP) adalah bantuan berupa uang tunai dari pemerintah yang diberikan kepada pelajar yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin untuk membiayai pendidikan hingga tamat sekolah menengah (SMA/Paket C). Tujuan dari diadakannya program ini adalah untuk mencegah anak putus sekolah dan menarik kembali anak yang sudah putus sekolah akibat masalah ekonomi (Kemendikbudristek, n.d). Menurut Kharisma (2013), pemberian bantuan (uang tunai) kepada pelajar kurang mampu berdampak pada penurunan angka putus sekolah. Manfaat lain dari program ini adalah munculnya keinginan pelajar untuk lebih disiplin, percaya diri serta memperoleh pendidikan yang lebih tinggi (Rahmat, 2016).

Mengutip dari *website* resmi Kemendikbudristek, syarat penerima dana bantuan Program Indonesia Pintar adalah: 1) pelajar pemegang Kartu Indonesia Pintar (KIP), 2) pelajar dari keluarga miskin, rentan miskin, dan/atau dengan pertimbangan khusus. Uang PIP untuk pelajar di tingkat SMP sebesar Rp750.000 diberikan setiap satu kali pertahun melalui bank penyalur yang telah ditunjuk oleh pemerintah. Proses pencairan dapat dilakukan sendiri oleh pelajar yang bersangkutan dan didampingi orang tua.

Pemerintah berharap agar pelajar menggunakan uang tersebut untuk membeli keperluan sekolah, seperti alat tulis, buku, seragam, atau sebagai tambahan uang saku dan transportasi. Namun, dalam pelaksanaannya masih banyak pelajar dan orang tua yang tidak menggunakan dana PIP dengan sebagaimana mestinya karena minimnya literasi (Diammera dan Purnasari, 2020). Penyaluran dana bantuan oleh pemerintah seringkali tidak diiringi dengan sosialisasi keuangan, sehingga masyarakat (miskin) masih sering menggunakan dana tersebut dengan tidak bijak (Anggiana *et al*, 2024). Menurut Rohaeni dan Saryono (2018), penyalahgunaan dana PIP untuk kebutuhan lain (selain keperluan sekolah) adalah salah satu faktor yang menghambat implementasi program tersebut. Maka dari itu, Untuk mendukung keberhasilan Program Indonesia Pintar (PIP), penerima bantuan perlu memiliki literasi keuangan yang baik.

Literasi keuangan menurut Mandell (2007) adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menilai produk keuangan yang rumit, lalu mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tepat demi kebaikan finansial jangka panjang. Pemahaman sejak dini mengenai konsep dasar uang, kebiasaan menabung, dan pengelolaan keuangan dapat berkontribusi pada pembentukan individu dewasa yang cermat dan bijaksana dalam mengatur keuangan. Pendidikan literasi keuangan anak merupakan pendekatan komprehensif yang tidak hanya mengenalkan konsep uang, tetapi juga membentuk pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab serta kemampuan memilah antara kebutuhan dan keinginan dalam penggunaan dana (Rapih, 2016).

Pemahaman akan literasi keuangan di kalangan pelajar SMP di Indonesia masih rendah (Pamungkas, 2022). Rendahnya pendidikan literasi keuangan bisa berdampak buruk bagi perilaku keuangan seseorang di masa depan dan meningkatkan resiko keuangan (Hidajat, 2015). Pendidikan literasi keuangan perlu diperkenalkan kepada pelajar penerima dana PIP agar mereka dapat memanfaatkan uang tersebut dengan bijak.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelajar SMP penerima PIP adalah melalui kegiatan sosialisasi. Melalui pendekatan yang sistematis, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pelajar tentang literasi keuangan sehingga mereka bisa menggunakan uang PIP dengan sebagaimana mestinya. Kegiatan ini juga diharapkan

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dapat mendukung keberhasilan Program Indonesia Pintar (PIP) dan menjadi contoh bagi instansi terkait dalam menyalurkan PIP.

## METODE

Pelaksanaan sosialisasi literasi keuangan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tanjung Morawa sebagai salah satu sekolah penyalur PIP dengan melibatkan sebanyak 42 pelajar SMP sebagai subjek kegiatan. Metode yang digunakan dalam memilih subjek penelitian adalah gabungan dari *random* dan *purposive sampling* karena peneliti hanya memilih pelajar penerima PIP secara acak. Kegiatan ini meliputi tiga tahap yaitu: 1) persiapan, 2) pemberian materi, 3) evaluasi. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun materi sosialisasi dan melakukan pengambilan *Pre-test* untuk mengukur pengetahuan pelajar terkait literasi keuangan. Selanjutnya peneliti memberikan materi tentang Program Indonesia Pintar (PIP) dan literasi keuangan. Tahap terakhir adalah evaluasi dengan memberikan *Post-test*.



Gambar 1.

Proses sosialisasi literasi keuangan di SMP N 2 Tanjung Morawa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan telah dilakukan sesuai dengan rencana, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Pada tahap perencanaan, peneliti memastikan terlebih dahulu bahwa seluruh responden adalah pelajar yang memenuhi syarat sebagai penerima PIP, yaitu pelajar yang sudah memiliki Kartu Indonesia Pintar dan pelajar yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin. Sebelum dilakukan kegiatan sosialisasi, peneliti melakukan *Pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap pengelolaan keuangan atas bantuan PIP yang diterima.



Gambar 1.

Kegiatan *Pre-test*

Hasil identifikasi awal melalui *Pre-test* menunjukkan bahwa masih ada pelajar dengan pengetahuan literasi keuangan yang kurang baik. Ada sebanyak 11,9% pelajar dengan kategori literasi keuangan rendah, 18,6% kategori sedang, dan 67,4% kategori tinggi.

**Tabel 1.**

Hasil *Pretest*

Kategori	Jumlah responden	Persentase
Rendah	5	11,9%
Sedang	8	18,60%
Tinggi	29	67,4%

Pertanyaan yang diajukan dalam *Pre-test* mencakup pengetahuan umum terkait PIP dan contoh pengelolaan uang PIP dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil tes, masih ada pelajar penerima PIP yang belum memanfaatkan uang PIP dengan baik atau sesuai dengan tujuan pemerintah karena minimnya literasi keuangan dan sosialisasi terkait penggunaan uang PIP. Hasil tes juga menunjukkan bahwa pelajar belum mengerti cara mengelola keuangan dengan baik.

Tahapan selanjutnya adalah kegiatan sosialisasi. Pada tahap ini, para pelajar diberikan edukasi terkait pengetahuan literasi keuangan secara harfiah, manfaat literasi keuangan, contoh pengelolaan keuangan yang dapat diterapkan sehari-hari terutama dalam memanfaatkan uang PIP, dan contoh membuat anggaran dana PIP untuk membeli keperluan sekolah. Proses sosialisasi berjalan dengan lancar dengan menggunakan materi yang menarik dan dukungan para guru serta kepala sekolah SMP Negeri 2 Tanjung Morawa.



**Gambar 2.**

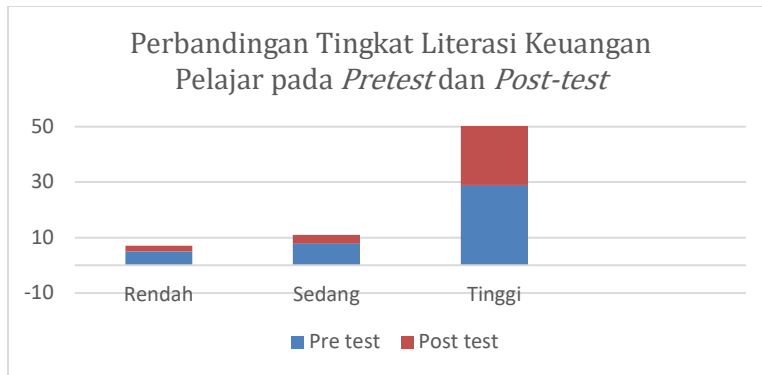
Proses kegiatan sosialisasi

Setelah sosialisasi dilakukan, tahapan terakhir adalah evaluasi melalui *Post-test* untuk melihat hasil dari kegiatan sosialisasi. Berdasarkan hasil *Post-test*, ditemukan peningkatan yang cukup signifikan dari pelajar yang awalnya berada di kategori rendah dan sedang menjadi kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi literasi keuangan berjalan efektif dan berhasil meningkatkan pengetahuan literasi keuangan para pelajar.

**Tabel 2.**

Hasil *Post test*

Kategori	Jumlah responden	Persentase
Rendah	2	5%
Sedang	3	7%
Tinggi	37	86%



Gambar 3.

Diagram Perbandingan tingkat literasi pelajar sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi



Gambar 4.

Pelaksanaan *Post-test*

Berdasarkan temuan di lapangan, terdapat pelajar yang belum memiliki pengetahuan literasi keuangan yang cukup sehingga tidak bisa mengalokasikan dana PIP dengan sebagaimana mestinya. Hasil ini menunjukkan bahwa para pelajar belum mendapat pendidikan literasi keuangan yang baik dari guru-guru di sekolah maupun orang tua di rumah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Pamungkas, 2022) bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan pelajar di Indonesia masih rendah akibat kurangnya sosialisasi dan pendidikan literasi yang dilakukan oleh instansi terkait. Rendahnya literasi keuangan berdampak pada perilaku keuangan. Bawa (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa anak-anak yang memiliki literasi keuangan yang baik memiliki minat yang cukup tinggi untuk menabung. Sebaliknya, berdasarkan penelitian Suni *et al.* (2024) menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak memiliki literasi keuangan yang baik cenderung tidak memiliki kebiasaan menabung.

Literasi keuangan yang baik perlu diajarkan kepada anak sejak dini. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan anak dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah faktor sosial-demografi dan sosialisasi keuangan oleh orang tua (Garg dan Singh, 2018). Pelajar yang berhak menerima PIP adalah anak-anak yang berasal dari keluarga miskin dan rentan miskin yang tidak jarang menghadapi hambatan dalam mengakses sumber daya, salah satunya dalam mengakses informasi terkait pendidikan literasi keuangan, hal ini juga dinyatakan oleh Potrich *et al.* (2015) bahwa keluarga dengan pendapatan rendah cenderung memiliki literasi keuangan yang rendah. Mahadi *et al.* (2024) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa keluarga miskin cenderung kesulitan untuk mengelola keuangan dengan baik dan sering menghadapi pengeluaran tidak terduga karena tidak memiliki perencanaan keuangan dan tidak tahu cara membuat anggaran dana.

Tingkat literasi keuangan pada orang tua memengaruhi perilaku keuangan anak-anak mereka, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Sianipar *et al.* (2022). Berdasarkan hasil penelitian, masih ada

pelajar yang belum mengerti cara mengalokasikan uang PIP yang mereka terima. Beberapa faktor yang memengaruhi adalah tidak adanya sosialisasi keuangan yang dilakukan oleh guru maupun orang tua. Salah satu langkah efektif untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan pada keluarga miskin dan rentan miskin adalah melalui kegiatan sosialisasi (Anggiana *et al.* 2024).

Minimnya kegiatan sosialisasi keuangan oleh lembaga terkait dapat menjadi hambatan keberhasilan program-program pemerintah seperti PIP (Rohaeni dan Saryono, 2018). Sosialisai literasi keuangan sebaiknya dilakukan secara intensif dan menyeluruh ke pelosok negeri dengan melibatkan berbagai lembaga pemerintah maupun lembaga swasta untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama masyarakat miskin penerima PIP.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan di SMP Negeri 2 Tanjung Morawa bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan pelajar penerima PIP agar mereka dapat menggunakan uang PIP dengan bijak. Berdasarkan hasil identifikasi awal, masih ada pelajar penerima PIP yang memiliki tingkat literasi keuangan rendah dan sedang, serta belum menggunakan uang PIP dengan bijak. Setelah dilakukan sosialisasi, ada peningkatan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pelajar penerima PIP. Melalui program ini, peneliti berharap dapat membantu pelajar penerima PIP mengelola keuangan secara mandiri dan mempergunakan uang PIP sesuai dengan tujuan pemerintah sehingga dapat mendukung kesuksesan program tersebut.

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan diharapkan bisa terus diterapkan tidak hanya ke pelajar, namun juga ke guru-guru dan orang tua penerima PIP. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah, sekolah, serta orang tua dalam menyelenggarakan kegiatan sosialisasi keuangan secara berkelanjutan dan menyeluruh.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan ini tidak akan berhasil tanpa peran serta dan dukungan kepala sekolah dan guru-guru SMP Negeri 2 Tanjung Morawa yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu keberlangsungan kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggiana, A., Triagita, A., Maharani, C., Shalsabella, E., Mariana, G., Rizqiyah, J. Ariyandi, I. R. (2024). Sosialisasi dan Edukasi Literasi Keuangan pada Masyarakat Penerima Bantuan Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 68-72.
- Bawa, I. D. G. A. R. (2023). Analisis Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Minat Menabung Siswa SMP. *Jurnal Inovasi Ekonomi dan Keuangan*, 1(1), 31-36.
- Dimmera, B. G., & Purnasari, P. D. (2020). Permasalahan Dan Solusi Program Indonesia Pintar Dalam Mewujudkan Pemerataan Pendidikan Di Kabupaten Bengkayang. *Sebatik*, 24(2), 307-314.
- Garg, N., & Singh, S. (2018). *Financial Literacy Among Youth. International Journal of Social Economics*, 45(1), 173-186.
- Hidajat, T. (2016). Literasi Keuangan. STIE Bank BPD Jateng.
- Kharisma, B. (2013). Dampak program bantuan operasional sekolah (BOS) terhadap tingkat putus sekolah di Indonesia: analisis DID. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(1), 44297.
- Lenggo, H. M., Bahri, S., & Maidin, R. (2022). Dampak Bantuan Dana Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Keluarga Miskin Di Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende. *Jurnal Sosiologi Kontemporer*, 2(1), 13-17.
- Mahadi, N. R. P., Karim, Y. A., & Darman, D. (2024). Manajemen Keuangan Keluarga Miskin Di Kota Gorontalo. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 5685-5695.

- Pamungkas, A. D. (2022). Analisis Literasi Keuangan Pada Siswa SMP Driewanti Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 171-177.
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2015). *Determinants of Financial Literacy: Analysis of the Influence of Socioeconomic and Demographic Variables*. *Revista Contabilidade & Finanças*, 26, 362-377.
- Putra, T. S. A. (2022, Mei 09). Pendidikan Kunci Utama Kemajuan Bangsa. Diakses pada 13 Juni 2025. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15010/Pendidikan-Kunci-Utama-Kemajuan-Bangsa.html>.
- Rahmat, B. (2016). Dampak Bantuan Siswa Miskin (Bsm) Di Sekolah Dasar Negeri Gentan Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 12(2), 113684.
- Rapih, S. (2016). pendidikan Literasi keuangan pada Anak: Mengapa dan Bagaimana?. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 14-28.
- Rohaeni, N. E., & Saryono, O. (2018). Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Upaya Pemerataan Pendidikan. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(1), 193-204.
- Sianipar, H. A., Gultom, B. T., & Simamora, B. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(02), 458-463.
- Sipintar Enterprise. (n.d). Program Indonesia Pintar. [https://pip.kemendikdasmen.go.id/home\\_v1](https://pip.kemendikdasmen.go.id/home_v1).
- Suni, U. M., Subagiyo, M., Solihah, R. A., & Nugraha, H. H. A. (2024). Menanamkan Konsep Pengelolaan Keuangan Bijak untuk Generasi Muda melalui Literasi Keuangan. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 600-605.